

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar, pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UUD 1945 No 20 tahun 2003, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, telah berupaya memperbaiki sistem pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya perbaikan dan pembaharuan kurikulum, pengadaan buku-buku paket bidang studi, dan penataran guru-guru bidang studi (Fauziah, 2012).

Salah satu upaya pemerintah berkaitan dengan hal tersebut adalah dengan didirikannya sekolah-sekolah kejuruan di berbagai daerah di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi (Djamarah, 2011).

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada di SMK para siswa dididik dan dilatih agar terampil dalam bidang

keahliannya masing-masing. Dari observasi awal yang dilakukan pada 20 November 2014 di SMK Awal Karya Pembangunan, khususnya pada kelas Tata Kecantikan rambut, mengenai mata pelajaran penataan sanggul Up Style. Tata kecantikan rambut merupakan seni mempercantik dan memperindah rambut. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (*makeover*) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Untuk memperoleh hasil penataan rambut yang optimal, diperlukan keahlian dan keterampilan dari seorang penata rambut. Dalam hal ini seorang penata rambut, harus memiliki kemampuan *makeover* yang memerlukan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Mata pelajaran Penataan Sanggul Up Style merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang. Dalam proses pembelajaran Penataan Rambut Up Style pada siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang, siswa diharapkan harus memiliki kemampuan dalam mengetahui macam-macam pola penataan rambut, menentukan bentuk penataan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah, mengidentifikasi alat dan lenan serta bahan kosmetik yang digunakan dan kemampuan dalam melakukan praktek penataan rambut baik itu menggunakan sasakan maupun tanpa menggunakan sasakan. (Rostamailis,dkk, 2008)

Perkembangan peralatan dan selalu diperbaikinya mutu kosmetik dalam bidang penataan rambut, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan teknis dan variasi penataan. Betapapun mahirnya seorang penata rambut, kemampuannya tidak mempunyai arti jika tidak didukung oleh

tersedianya peralatan dan kosmetika rambut yang diperlukan untuk mencapai bentuk penataan sanggul. Kemampuan mempergunakan peralatan yang serba modern dan pengetahuan yang baik tentang produk – produk kosmetika rambut merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh penata rambut untuk menentukan penataan (Kusmadewi, 1999).

Penataan Up Style merupakan tindakan memperindah rambut dalam bentuk penyanggulan, dalam penataan Up Style kita mengenal dua bentuk penataan, yaitu penataan dengan menggunakan sasakan, dan penataan tanpa menggunakan sasakan. Dalam penataan Up Style terdapat lima pola penataan yaitu penataan simetris, penataan asimetris, penataan puncak, penataan belakang dan penataan depan. ( Rostamailis,dkk, 2008)

Pola Penataan depan pada penataan Up Style merupakan penataan yang menitik beratkan pada daerah dahi, pola penataan ini belum pernah dikemukakan di literatur tentang penataan rambut, namun perkembangan model penataan rambut khususnya menjelang tahun- tahun terahir 1980, banyak mengetengahkan penataan di daerah dahi dengan hasil yang tidak kalah indahnya. Pola penataan rambut depan memberi kesan anggun dan gerak alamiah bagi suatu kreasi dalam satu keseluruhan. Kecuali itu juga dapat dijadikan penataan koregtif bagi pembentuk dahi yang terlalu menonjol( Rostamailis,dkk, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang study menyatakan bahwa nilai siswa kurang mencapai nilai KKM sehingga guru sering mengadakan ujian remedial dan siswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan praktek penataan rambutl Up Style dan dilihat dari hasil belajar yang

dialami siswa - siswa angkatan sebelumnya pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan, karena aspek penilaian hasil praktek pada kompetensi Penataan Rambut dimulai dari persiapan, proses kerja dan hasil praktek. Dimana pada aspek penilaian dalam hasil pembelajaran dan praktek penataan rambut Up Style didapati nilai praktek yang kurang maksimal terlihat pada hasil nilai praktek yang kurang memenuhi standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Jadi siswa yang dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai  $> 75$ .

Kesulitan Siswa dalam hal melakukan penataan rambut dengan benar dan banyaknya pemakaian kosmetika dalam proses penataan sanggul Up Style. Seperti hair spray, aerosol, hair gel dan lainnya. Bahan kosmetik yang sering digunakan tidak sesuai dengan fungsi tepatnya, seperti contohnya penggunaan hairspray dan aerosol, kedua bahan ini sama- sama disemprotkan pada rambut untuk merapikan tatanan rambut, tetapi keduanya memiliki fungsi tersendiri. Hairspray berfungsi untuk merapikan rambut/mengkilatkan rambut agar tidak terlalu gersang setelah pengaplikasian aerosol, sedangkan aerosol adalah kosmetika yang digunakan untuk merapikan rambut yang sudah ditata agar lebih tahan lama. Alat bahan yang berbeda tentunya berbeda pula fungsi dan cara penggunaannya, hal inilah yang membuat siswa sulit memahami fungsi dan cara kerja yang tepat dan sesuai dengan prosedur kerja dalam melakukan penataan.

Dalam proses pembelajaran penataan rambut pada siswa SMK Awal Kaya Pembangunan (AKP) Galang, siswa diharapkan harus memiliki kemampuan dalam mengetahui macam – macam pola penataan rambut, menentukan bentuk

penataan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah, mengidentifikasi alat dan bahan kosmetika yang digunakan dan kemampuan dalam melakukan praktek penataan rambut. Dengan adanya kondisi ini siswa diharapkan lebih memiliki kemampuan tentang pemahaman mengenai bahan kosmetika penataan sanggul Up Syle khususnya pada pola penataan depan baik itu dari fungsi maupun cara kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Kosmetika Penataan Rambut Dengan Kemampuan Menata Sanggul Up Style Kelas XII SMK Awal Karya Pembangunan Galang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang kosmetika penataan rambut?
2. Bagaimana pengetahuan siswa dalam melakukan persiapan penataan rambut ?
3. Bagaimana pengetahuan siswa dalam menggunakan kosmetika penataan rambut pada penataan rambut Up Style?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan penataan rambut Up Style?
5. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai pemakaian rambut tambahan pada penataan rambut ?
6. Apa saja Faktor – faktor yang mempengaruhi penataan rambut ?

7. Bagaimana hubungan antara pengetahuan kosmetika penataan sanggul up style dengan kemampuan menata sanggul Up Style di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah diatas, keterbatasan waktu dan tenaga serta kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa tentang kosmetika penataan rambut Up Style tanpa sasakan dalam pola penataan rambut depan yang dijaring melalui tes.
2. Kemampuan siswa dalam melakukan penataan rambut Up Style pola penataan depan tanpa sasakan dengan yang dijaring melalui lembar pengamatan.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan Galang sebanyak 24 orang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai kosmetika penataan sanggul Up Style di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan penataan Up Style tanpa menggunakan sasakan di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan kosmetika penataan rambut dengan kemampuan menata sanggul Up Style di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kosmetika penataan rambut pada penataan sanggul Up Style di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penataan Up Style di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan siswa tentang kosmetika penataan rambut terhadap kemampuan menata sanggul Up Style di kelas XII Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang di harapkan.

2. Guru sebagai pengelola pembelajaran, untuk menjadi bahan informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan pembanding untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.